

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMPN 1 Srengat Blitar” maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar adalah sebagai berikut: (a) Membentuk karakter religius pada peserta didik, sehingga diharapkan antara iman dan taqwa memiliki keseimbangan. Diharapkan peserta didik mampu menghadapi era globalisasi ini dengan tidak gampang tergoyahkan sehingga mereka tetap berpegang teguh terhadap moral, iman, dan etikanya. (b) Mengoptimalkan visi misi dan tujuan sekolah untuk meningkatkan perilaku yang positif peserta didik serta sebagai upaya mengimbangi perkembangan berbagai aspek kognitif, spiritual, sosial-emosional, (c) Melahirkan kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, melainkan juga mengenai karakternya melalui budaya religius melalui metode teladan dan pembiasaan sehari-hari, (d) Menanamkan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan mengenai kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus guna untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Melalui pembiasaan dapat mendorong untuk mempermudah mengubah perilaku, tanpa adanya pembiasaan mengakibatkan anak kurang terbiasa dengan hal-hal perilaku yang baik sehingga bisa memperkecil peluang perbuatan atau tindakan yang tidak baik atau negatif
2. Implementasinya pendidikan karakter melalui budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar adalah sebagai berikut: Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya harus didukung oleh kegiatan atau budaya yang ada di sekolah terkhusus budaya religius. (a) Shalat Berjamaah, shalat

berjamaah merupakan kegiatan religius yang wajib dilakukan oleh peserta didik di sekolah, tujuan dari shalat berjamaah adalah untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan. Budaya religius shalat berjamaah ini dilakukan secara bergantian. (b) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu budaya religius yang ada di sekolah tersebut, budaya membaca Al-Qur'an dilakukan setiap pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama, dan untuk budaya menghafal Al-Qur'an sebagai penjejakan kenaikan kelas. (c) Kajian Islami, budaya kajian Islami menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kajian Islami pagi dibimbing oleh bapak/ibu guru yang sedang bertugas melalui sound system yang dipasang pada setiap kelas kemudian anak-anak menulis atau merangkum mengenai materi yang disampaikan dan dikumpulkan di wali kelas. (d) Jum'at Beramal, budaya Jum'at beramal merupakan kegiatan sedekah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

3. Hambatan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di SMPN 1 Srengat Blitar diantaranya sebagai berikut: (a) Minimnya fasilitas tempat ibadah, di sekolah ini terdapat satu mushola, sehingga dalam kegiatan budaya religius shalat berjamaah dilakukan secara bergantian karena memang tidak cukup kalau dilakukan secara bersamaan, namun sekolah berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Ruang lama yang tidak terpakai rencananya akan dijadikan sebagai tempat ibadah shalat berjamaah untuk jamaah putri, dan jamaah putra tetap di mushola. Dengan begitu diharapkan kegiatan budaya shalat berjamaah dapat terlaksana secara baik dan lancar. (b) Minimnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, biasanya dialami peserta didik kelas 7 atau murid baru sehingga ada beberapa peserta didik yang belum begitu lancar untuk membaca al-Qur'an, biasanya juga dari beground orang tua yang kurang memahami

pentingnya belajar dan membaca al-Qur'an. (c) Lemahnya kedisiplinan shalat berjamaah, shalat berjamaah di sekolah sudah menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik, yang menjadi imam shalat berjamaah bapak guru di sekolah. Karena keterbatasan tempat di sekolah, dan mushola yang tidak terlalu besar menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik, shalat berjamaah dilaksanakan secara bergantian, hal ini lah yang menyebabkan peserta didik malas untuk menunggu giliran dan biasanya ada beberapa peserta didik yang hanya mengisi absensi, background dari orang tuanya dan ternyata memang kesehariannya tidak melaksanakan shalat, dan ketidak jujuran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban shalat berjamaah. (d) Kemalasan peserta didik. Peserta didik yang malas juga disebabkan kurang pemahamnya tentang tujuan dan kegunaan belajar, kemalasan dapat disebabkan karena fasilitas yang belum memadai dan terbatasnya waktu untuk istirahat.

B. Saran

1. Bagi Kepala SMPN 1 Srengat Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui penanaman budaya religius.

2. Bagi guru/pendidik SMPN 1 Srengat Blitar

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan karakter religius.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait dengan pengembangan pendidikan karakter melalui penanaman budaya religius.